



Edukasi SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis

Elis Roslianti¹, Yanti Srinayanti¹, Neli Sunarni¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Elis Roslianti

Email: elisroslianti@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085220200122

Submitted: 31 Maret 2022, Revised: 7 April 2022, Accepted: 17 November 2022, Published: 2 Desember 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.107



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Breast cancer is a condition where there is malignant tissue or tumor in the breast tissue which if not treated immediately will cause death. BSE is a method that can be done independently for early detection of breast cancer.

Objective: The aim of this health education is to increase knowledge in early detection of breast cancer in women of reproductive age.

Method: This community service was carried out at the Ministry of Religion of Ciamis Regency with participants from the Dharma Wanita Ministry of Religion of Ciamis Regency. The method used is the observational method, seminars and questions and answers that begin with conducting a survey to determine the location and targets. Then arrange materials, materials and training in the form of slides and papers to be presented to participants.

Results: Implementation of this health education to Dharma Wanita women of the Ministry of Religion of Ciamis Regency as participants and carried out at the Religious Office of the Ministry of Religion of Ciamis Regency to increase women's knowledge and awareness in early detection of breast cancer.

Conclusion: BSE health education in early detection of breast cancer conducted optimally.

Keywords: breast cancer, education, sadari

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia (Setiawan et al., 2021; Suharta et al., 2022). Kanker yang menjadi ancaman pada wanita yaitu kanker payudara dimana adanya pertumbuhan tumor ganas dalam jaringan payudara meliputi kelenjar susu, jaringan susu, jaringan lemak hingga jaringan ikat (Ariyanto et al., 2021; Lubis, 2017).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas (Amalia &

Rusyidi, 2021). Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Lestari, 2022).

Penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker. Menurut Kemenkes, 2019 kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk (Pulungan & Hardy, 2020). Salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara. Tahun 2012 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Oemiati, Rahajeng, & Kristanto, 2012). Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim (Angrainy, 2017)

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim (Pramesti et al., 2020). Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita (Mardiana & Kurniasari, 2021). SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Amila, Sinuraya, & Gulo, 2020).

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka (Yulinda & Fitriyah, 2018). Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Marfianti, 2021). SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Angrainy, 2017).

Kanker payudara mayoritas di derita oleh perempuan, sering penderita datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah memasuki stadium akhir dimana sudah sulit dilakukan pengobatan (Setiawan et al., 2022). Penanganan yang penting yaitu melalui SADARI dimana setiap perempuan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI merupakan suatu pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI kepada masyarakat utamanya pada wanita perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan gejala kanker payudara sedini mungkin.

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan kesehatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendeteksi kanker payudara secara dini pada perempuan usia produktif.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis dengan partisipan Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan yaitu metode observasional, seminar dan tanya jawab yang diawali dengan melakukan survei untuk menentukan lokasi dan sasaran. Kemudian menyusun materi, bahan serta pelatihan yang berupa slide dan makalah yang akan disajikan kepada partisipan.

Tahap penyuluhan atau pemberian materi dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang materi seputar kanker payudara dan SADARI dengan metode ceramah hingga melakukan evaluasi yang berupa diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatnya angka kejadian kanker payudara di Indonesia disebabkan akibat kurangnya pengetahuan dalam menemukan gejala awal. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk menemukan kelainan yang terjadi pada payudara sedini mungkin. Banyaknya masyarakat utamanya perempuan masih mengabaikan tentang pentingnya SADARI sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang SADARI dalam mendeteksi kanker payudara sedini mungkin yang dilaksanakan kepada Dharma Wanita di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis dengan perempuan usia subur.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan memberikan materi melalui seminar. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian, beberapa tahapan persiapan dilakukan diantaranya menentukan tempat penelitian, penyusunan materi dan pemilihan metode penyampaian hingga evaluasi. Dalam pelaksanaannya partisipan diberikan materi yang menitik beratkan pada penjelasan bagaimana upaya mendeteksi dini kanker payudara, pengertian SADARI dan menjelaskan serta memperagakan bagaimana cara melakukan SADARI. Pemaparan materi ditunjang dengan beberapa fasilitas seperti proyektor, video praktik SADARI dan leaflet yang diberikan kepada masing-masing partisipan. Setelah pemaparan materi partisipan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan melakukan SADARI dengan diberikan video praktik serta diminta untuk memperagakannya secara masing-masing.

Kegiatan berlangsung selama 60 menit dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan dengan memberikan partisipan kesempatan melakukan tanya jawab beserta diskusi seputar materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara berjalan dengan maksimal. Saran kepada pelaksana pengmas selanjutnya untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat umum utamanya perempuan di setiap daerah.

Ucapan Terima Kasih

Selama melakukan pengmas peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada STIKes Muhammadiyah Ciamis, kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis, dan Ketua Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

1. Amalia, A. N., & Rusyidi, A. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 1078–1085.
2. Amila, A., Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.
3. Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 232–238.
4. Ariyanto, H., Setiawan, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
5. Lestari, Y. (2022). Sosialisasi sadari sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri sma sekabupaten sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180–185.
6. Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
7. Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 1052–1059.
8. Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25–31.
9. Oemiati, R., Rahajeng, E., & Kristanto, A. Y. (2012). Prevalensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(4).
10. Pramesti, N. H., Milda, M., Abidin, M. Z., & Srihamid, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Remaja Di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 302–307.
11. Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
12. Setiawan, H., Ariyanto, H., Khaerunnisa, R. N., Firdaus, F. A., & Fitriani, A. (2021). Yoga Improves Quality of Life among Breast Cancer Patients. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 1–9.
13. Setiawan, H., Suharta, S., Balaputra, I., Hidayat, N., Ariyanto, H., & Firmansyah, A. (2022). Nursing Intervention Model to Overcome Psychosocial Problems of Breast Cancer Patients: A Literature Review. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 5, pp. 111–120).
14. Suharta, S., Balaputra, I., Hidayat, N., & Setiawan, H. (2022). Psychosocial Status Equality between Familial and Non-Familial Breast Cancer Patients. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 8(4).
15. Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.